

Analisis *Return on Assets* terhadap Profitabilitas Produk Ayam Petelur (Studi Kasus: PT. Lestari)

Muhammad Tirta Angkawijaya^{*1}, Iman Nurjaman²

1,2 Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Suryakancana, Cianjur, Indonesia
Muhammادتirta522@gmail.com¹, imannurjaman@unsur.ac.id²

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Return On Assets (ROA); Keuangan;
Profitabilitas

Histori Artikel:

Disubmit 2 Mei 2023
Direvisi 15 Juni 2023
Diterima 17 Juni 2023
Tersedia daring 31 Juli 2023

Sitasi:

M. T. Angkawijaya and I. Nurjaman, "Analisis
Return on Assets terhadap Profitabilitas
Produk Ayam Petelur (Studi Kasus: PT.
Lestari)," in *Semnastek Universitas
Suryakancana*, 2023, pp. 255–260.

* Penulis Korespondensi.

Muhammad Tirta Angkawijaya

Alamat E-mail:

Muhammادتirta522@gmail.com

Abstrak

PT. Lestari adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang peternakan ayam petelur. Yang bisa memproduksi sekitar 18.000 ekor ayam dan 20.000 telur, Perusahaan ini memiliki aset perusahaan sebesar Rp8.317.355.900. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari profitabilitas perusahaan dengan menggunakan metode Return On Assets. Metode Return On Assets (ROA) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Lestari selama periode bulan Januari - Juni tahun 2022 berdasarkan Return On Assets hasil perhitungan sebesar 2% yang masih jauh dari standar baik, sesuai FRS Financial Reporting And Analysis Software yaitu 5,8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan menggunakan metode Return On Assets kemudian mencari nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Analisis finansial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas berkaitan dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi yang ditanamkan dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas selama kurun waktu 6 bulan. Manfaat penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan dapat sebagai bahan masukan untuk menentukan langkah-langkah kemajuan perusahaan dalam usaha mendapatkan keuntungan yang maksimal.

1. Pendahuluan

Setiap Perusahaan atau industri mempunyai sasaran ataupun tujuan untuk dicapai, salah satu tujuan tersebut merupakan buat memperoleh laba yang besar dengan meminimalkan pengeluaran biaya- biaya yang terjalin dalam proses penciptaan. Laba ataupun rugi kerap dimanfaatkan selaku dimensi untuk memperhitungkan kinerja sesuatu industri. Unsur- unsur yang jadi bagian pembuat laba merupakan pemasukan serta biaya. Salah satunya merupakan profitabilitas yang merupakan salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba.

PT. Lestari adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang peternakan ayam petelur. PT. Lestari belum menggunakan nilai profitabilitas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui nilai profitabilitas agar perusahaan bisa mengetahui kelayakan dari bisnis yang dijalankan berdasarkan hasil dari pengukuran nilai profitabilitas.

Tabel 1 menunjukkan bahwa usaha dalam bidang peternakan ayam sangat besar kemungkinannya mengalami kerugian, tidak sedikit usaha peternakan yang mengalami kerugian dan pada akhirnya menutup usahanya. Peternakan PT. Lestari merupakan salah satu usaha peternakan yang potensial di Kota Cianjur. Produksi ayam petelur peternakan PT. Lestari hampir setiap bulan mengalami peningkatan pada produksi ayam maupun petelur dan kecacatan yang tiap bulannya berkurang (Tabel 1). Sejak saat berdiri pada tahun 2009, produksi ayam petelur peternakan PT. Lestari telah memberikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan daging ayam dan telur di Kota Cianjur. Perusahaan belum pernah menganalisis kelayakan analisis finansial sehingga belum diketahui apakah perusahaan PT. Lestari layak ataupun tidak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan keuntungan yang besar di tinjau dari hasil produksi yang baik oleh perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan yang diinginkan perusahaan. Peternakan ayam petelur ini juga merupakan pola kemitraan. Satu di antara pengukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh usaha peternakan ayam untuk mencapai keberhasilan usaha dengan analisis profitabilitas yaitu rasio *Return on Asset* (ROA) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan terhadap penjualan selama 6 bulan semakin tinggi *net profit margin* semakin baik keadaan perusahaan. ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk memperoleh laba semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan.

Tabel 1. Data produksi telur dan ayam PT. Lestari

Periode	Jumlah Penerimaan Telur	Jumlah cacat Telur	Jumlah penjualan Telur
Juli	4.500	200	4.300
Agustus	13.980	1.000	12.980
September	6.900	400	6.500
Oktober	10.500	880	9.620
November	11.070	912	10.158
Desember	17.400	940	16.460
Periode	Jumlah penerimaan ayam	Jumlah kematian ayam	Jumlah penjualan ayam
Juli	5.636	8	5.600
Agustus	17.669	13	17.560
September	8.793	9	8.778
Oktober	13.621	5	13.616
November	15.106	10	15.080
Desember	21.947	4	21.930

2. Metode Penelitian

Terdapat beberapa tahap metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, di antaranya:

- Studi pendahuluan terbagi menjadi dua tahap yaitu:
 - Observasi yaitu melakukan pengamatan pada lingkungan kerja perusahaan PT. Lestari untuk melihat permasalahan atau kendala yang terjadi. Observasi ini dilakukan selama 10 hari. Ada beberapa lingkungan kerja yang peneliti observasi yaitu: Kandang *pullet* (pembibitan anak ayam), Kandang layer (pembesaran ayam), kandang *boiler* (ayam yang sudah memproduksi telur), Kandang ayam afkir, Gudang, tempat pakan, dan kantor. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti mendapatkan rumusan masalah yang terjadi pada perusahaan yaitu analisis profitabilitas pada perusahaan PT. Lestari.
 - Studi literatur yaitu pengumpulan data dengan mempelajari teori dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- Perumusan Masalah dan Penetapan Tujuan
Merupakan uraian atau rincian dari permasalahan yang terjadi pada perusahaan PT. Lestari. Perumusan masalah dapat dilakukan setelah melakukan observasi atau identifikasi masalah yang terjadi di lingkungan kerja PT. Lestari.
- Pengumpulan data terdapat dua data primer dan data sekunder.
 - Data sekunder yaitu data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder biasanya data yang terkomputerisasi oleh perusahaan dan sumber-sumber teori yang menunjang penelitian.
- Pengolahan data dilakukan pengolahan dan analisis data guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada rumusan masalah. Adapun pengolahan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:
 - Mengumpulkan data dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan.
 - Analisis menggunakan metode *return on assets* sebagai alat untuk mengetahui perhitungan laba yang diperoleh perusahaan. Perhitungan *return on assets* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam pengembalian modal aset dalam jangka waktu tertentu.
- Analisis setelah dilakukannya pengolahan data maka selanjutnya adalah melakukan analisis pada penelitian ini. Adapun analisis yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut.
 - Menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan
 - Menganalisis hasil perhitungan *return on assets* untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan.
- Kesimpulan dan Saran
Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan penelitian dengan melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang sesuai dengan tujuan. Saran-saran untuk meningkatkan atau perbaikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

PT. Lestari adalah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam petelur yang berdiri sejak tahun 2009, beralamatkan di Kp, Kebon peuteuy Des, Kebon Peuteuy, Kec, Gekbrong, Kab, Cianjur, Provinsi Jawa Barat. PT Lestari ini memiliki 30 bangunan utama yaitu Kantor Utama, kemudian bangunan kedua Kandang ayam dengan rincian 6 kadang pendewasaan ayam dan 22 kadang untuk proses produksi ayam petelur ketiga adalah bagian

teknisi mesin perusahaan. Pimpinan PT. Lestari yaitu, MR. Ang dan perusahaan ini telah diakuisisi oleh MR. Lim yang berkewarganegaraan Malaysia.

Ayam Petelur merupakan salah satu produk yang di hasilkan PT. Lestari. Produk ayam petelur adalah produk ayam yang dapat menghasilkan telur dan ayam Ketika sudah tidak produktif dalam menghasilkan telur maka ayam tersebut dijual. Ayam petelur dikelompokkan dalam 3 fase pertumbuhan, yakni: fase permulaan *starter*, kedua *grower* dan ketiga *layer*. Fase permulaan berawal dari umur 0-8 minggu, di mana bentuk ukuran dan keseragaman sebagai tujuan bagi peternakan ayam petelur. Fase kedua berawal dari umur 8-20 minggu, ayam perlu dipelihara di bawah manajemen pakan yang terkontrol dengan sangat teliti, untuk menghindari peternakan ayam dari berat badan yang tidak sesuai. Fase ketiga berawal setelah ayam berumur 20 minggu, dalam fase ini ayam dituntut untuk mempercepat pertumbuhan untuk persediaan bagi perkembangan seksual dan untuk mencapai keseragaman berat badan yang optimal.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan dan analisis pada data tersebut agar dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berikut adalah pengolahan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini.

3.1.1 Data Total indikator pengukuran variable

Tabel 2 Indikator Pengukuran Variabel Penelitian pada PT. Lestari Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Variabel	Sub	Indikator Pengukuran	Data yang Dibutuhkan
Profitabilitas	Penerimaan	1. Penjualan Telur Ayam 2. Penjualan Ayam Afkir	1. Produksi Telur 2. Harga Jual Telur 3. Harga Jual Ayam Afkir
	Biaya Operasional	1. Biaya Bibit 2. Biaya Pakan 3. Tenaga Kerja 4. Biaya Obat dan Vaksin 5. Listrik 6. Mobil	1. Jumlah DOC 2. Harga DOC 3. Jenis Pakan yang digunakan 4. Jumlah Penggunaan Pakan 5. Harga Pakan Persatuan 6. Jumlah Tenaga Kerja 7. Gaji Tenaga Kerja 8. Jenis Obat dan Vaksin yang digunakan

Tabel 2 menunjukan bahwa usaha dalam bidang peternakan ayam memerlukan indikator untuk melakukan pengukuran yang telah dilakukan di PT. Lestari Variabel penelitian ini terdiri atas variabel profitabilitas. Sub variabel dari profitabilitas meliputi unsur penerimaan dan biaya operasional. Pengukuran ini didasarkan pada indikator pengukuran pada Tabel 2.

3.1.2 Keuntungan Usaha

Dari hasil perhitungan berdasarkan data-data pada PT. Lestari didapatkan keuntungan usaha pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Keuntungan Usaha

Penerimaan Total	Rp1.796.091.700
Total Biaya Produksi	Rp1.653.031.288
Keuntungan Usaha	Rp143.060.472

Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa penerimaan total sebesar Rp1.796.091.700 dan total biaya produksi sebesar Rp1.653.031.288 sehingga menghasilkan keuntungan usaha pada perusahaan tersebut sebesar Rp 143.060.472 yaitu penerimaan total merupakan hasil penjualan atau laba kotor yang diperoleh. Total biaya produksi merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi ayam dan telur ditambah biaya operasional produksi. Dan hasil keuntungan usaha diperoleh dari biaya produksi ditambah biaya *overhead* pabrik. Disisi lain perusahaan PT. Lestari memiliki target keuntungan usaha yang diinginkan sebesar Rp. 50.000.000 selama kurun waktu 1 bulan, di mana target keuntungan tersebut sudah laba bersih.

Perusahaan dapat melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku dengan memiliki rekanan *supplier* agar kebutuhan ayam dapat di efisiensikan dan menggunakan bahan baku dengan bijak seperti pemberian pakan sesuai dengan SNI 3148.3: 2016.

3.1.3 Biaya Overhead Perusahaan

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik selama 6 bulan (Januari-Juni 2022)

Biaya Overhead Pabrik	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Tenaga Kerja Tak Langsung	Rp 44.100.000	Rp 44.100.000	Rp44.100.000	Rp44.100.000	Rp44.100.000	Rp44.100.000
Maintenance	Rp 2.000.000	Rp 100.000	Rp 250.000	-	-	Rp 1.000.000
Listrik kantor dan Penerangan	Rp 10.000.000	Rp 7.600.000	Rp 8.200.000	Rp 7.500.000	Rp 8.500.000	Rp 9.000.000
Listrik Mesin	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000
Total Biaya Over Head	Rp 56.300.000	Rp 52.000.000	Rp52.750.000	Rp51.800.000	Rp52.800.000	Rp54.300.000

Dari tabel 4 diatas biaya overhead pabrik yang meliputi: tenaga kerja tak langsung sebesar Rp. 44.100.000, *maintance* tertinggi terjadi dibulan Januari sebesar Rp.2.000.000 dan terendah dibulan Febuari karena pada bulan Januari terjadi cuaca yang tidak menentu dan angin yang cukup besar sehingga perlu adanya perbaikan, listrik kantor dan penerangan tertinggi terjadi dibulan Januari karena ayam membutuhkan suhu yang hangat dimusim hujan hingga memerlukan ekstra pencahayaan, listrik mesin bulan Januari hingga Juni sebesar Rp. 200.000 dengan total biaya overhead tertinggi pada bulan Januari sebesar Rp. 56.300.000.

Biaya overhead pada industri peternakan dapat digunakan sebagai pengendalian biaya overhead yaitu dalam sebuah perusahaan biaya overhead pada PT. Lestari diperoleh terlebih dahulu dengan melacak biaya –biaya overhead pada pabrik secara individual. Biaya overhead pabrik merupakan perhitungan dari seluruh biaya-biaya penunjang yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti tenaga kerja tak langsung, *maintance*, Listrik kantor dan penerangan dan listrik mesin. Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa perhitungan biaya overhead dari PT. Lestari memiliki nilai sebesar Rp. 319.950.000.

3.1.4 Return on Assets

Return on assets perusahaan ini dihitung dari penghasilan setelah pajak dan total aset yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Return on Assets

Laba bersih setelah pajak	Rp143.060.472
Total Aktiva	Rp8.317.355.900
ROA	2 %

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa hasil perhitungan *Return on Assets* laba bersih setelah pajak sebesar Rp143.060.472 dan total aktiva sebesar Rp8.317.355.900 menghasilkan nilai *Return on Assets* sebesar 2 %. Dari perhitungan di atas diperoleh nilai ROA sebesar 2% Nilai ROA yang mencapai 5 % atau lebih, itu sudah dianggap baik. Oleh karena itu perusahaan harus bisa meningkatkan ROA sehingga mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Oleh karena itu perusahaan kedepan nya agar dapat meningkatkan keuntungan usaha dimasa yang akan datang karena perolehan keuntungan usaha yang diperoleh masih dibawah angka 5% yang kurang baik bagi perusahaan.

3.1.5 Pengaruh Hasil Penelitian

Tabel 6 Penjualan Ayam Periode Januari – Juni 2022

Bulan	Harga Ayam	Jumlah ayam	Jumlah Harga
Januari	Rp18.000	23.649	Rp425.682.000
Pebruari	Rp17.400	14.526	Rp252.752.400
Maret	Rp21.500	13.655	Rp293.582.500
April	Rp22.000	7.018	Rp154.396.000
Mei	Rp17.000	22.798	Rp387.566.000
Juni	Rp19.800	8.311	Rp164.557.800

Pengendalian biaya pada PT. Lestari berdasarkan perhitungan hasil penjualan dari bulan Januari – Juni mengalami kenaikan tertinggi pada bulan April Rp. 22.000 dan mengalami harga terendah pada bulan februari sebesar Rp. 17.400. Pengaruh selisih harga dipengaruhi beberapa faktor utama yaitu: Pakan, Vaksin, Obat-obatan dan hal lainnya.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Alur perhitungan dari ROA ini yaitu

$$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Nilai Dari keuntungan usaha yang diperoleh PT. Lestari usaha sebesar Rp.143.060.472 dan total nilai aktiva pada perusahaan PT. Lestari sebesar 8.137.355.900. Total aset perusahaan *menggambarkan perjalanan perusahaan dari awal berdiri hingga pada saat pelaporan terkini*, di mana total aset perusahaan tersebut merupakan gambaran atas penggunaan keuangan perusahaan yang dapat berasal dari modal disetor, keuntungan ditahan, serta utang yang diperoleh dari pihak ketiga. Berdasarkan aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh PT. Lestari.

$$ROA = \frac{143.060.472}{8.137.355.900} \times 100 = 2\%$$

Pengolahan data ayam petelur PT. Lestari menggunakan Metode *Return on Assets* selama 6 bulan menghasilkan nilai *Return on Assets* 2 % yang artinya nilai *Return on Assets* perusahaan PT. Lestari kurang dari angka 5 % yang berarti kurang baik dan berpotensi memiliki perkembangan yang lambat pada periode – periode berikutnya. Dikarenakan jumlah produksi dan penjualan ayam maupun telur PT. Lestari mengalami fase yang kurang baik karena pada bulan Januari – Juni harga penjualan ayam maupun telur tidak mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka PT. Lestari menunjukkan ROA positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sebesar Rp.143.060.472. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan memberikan kerugian.

Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Hasil ROA ini memiliki pengaruh paling tinggi terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas PT.Lestari dengan menggunakan *Return on Assets* sebesar 2 %. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Oleh karena itu perusahaan ke depannya agar dapat meningkatkan keuntungan usaha dimasa yang akan datang karena perolehan keuntungan usaha yang diperoleh masih di bawah angka 5% yang kurang baik bagi perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada perusahaan PT. Lestari yang telah memberikan kerja sama yang baik dalam penelitian ini.

Referensi

- [1] Rahma, A. L., & Sampurno, R. D. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 7.1, 46-54.
- [2] Massie, n. i. k., saerang, d. p. e., & tirayoh, v. z. (2018). | *going concern: jurnal riset akuntansi* (no. 03). 13(03), article 03.
- [3] *Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap prestasi kerja pegawai pada dinas sosial dan tenaga kerja kota medan | tanjung | jurnal ilmiah manajemen dan bisnis.* (n.d.). retrieved
- [4] Ratnasari, r., sarengat, w., & setiadi, a. (2015). analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di kecamatan gunung pati kota semarang. *animal agriculture journal*, 4(1), article 1.
- [5] Sarwanti, a., hasiholan, i. b., & wulan, h. s. (2017). pengaruh modal usaha, biaya bahan baku dan tenaga kerja terhadap kinerja usaha industri tahu di kabupaten sukoharjo. *journal of management*, 3(3), article 3.

- [6] Usman, a. (2007). *pemahaman makna biaya overhead pabrik dan pembebanannya oleh pengusaha industri rumah tangga pakaian jadi dari tekstil di kota medan* [thesis, universitas sumatera utara].
- [7] Warouw, z. m., panelewen, v. v. j., & mirah, a. d. p. (2014). analisis usaha peternakan babi pada perusahaan âœœkaseweanâœ• kakaskasen ii kota tomohon. *zootec*, 34(1), article 1.
- [8] R. R., Ano, S. M., & Rate, P. V. (2014). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Devinded Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2.3.
- [9] Maulana. (2018). Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasi Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara.
- [10] Purnwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE. dan NIM Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 75-84.